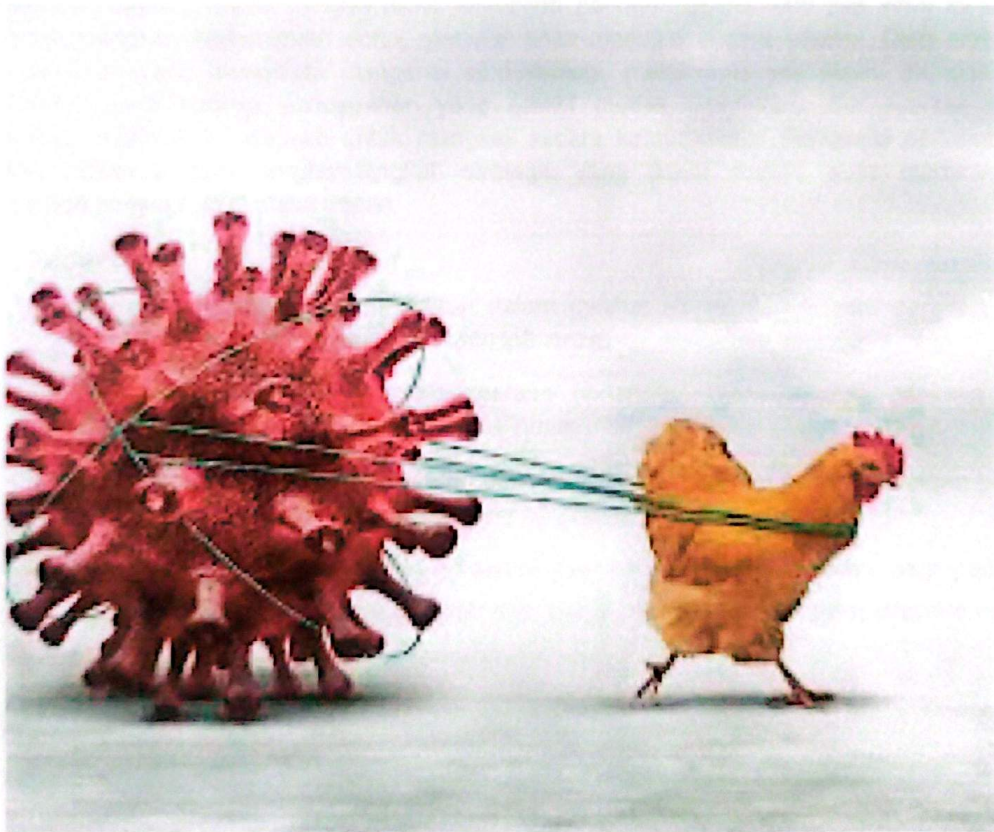




REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOLAKA TIMUR
2026

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Avian Influenza (AI), atau yang lebih dikenal masyarakat luas sebagai **Flu Burung**, merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dari famili *Orthomyxoviridae*. Pada umumnya, virus ini menyerang unggas, baik unggas liar maupun ternak domestik seperti ayam, bebek, dan kalkun. Namun, mutasi genetik yang dinamis pada virus ini telah memicu kekhawatiran global karena beberapa galur (strain), khususnya subtipe **H5N1**, terbukti mampu melompati batas spesies (*species barrier*) dan menginfeksi manusia dengan tingkat mortalitas yang sangat tinggi.

Sebagai negara agraris dengan populasi peternakan unggas skala kecil dan industri yang sangat besar, Indonesia menjadi salah satu wilayah yang paling rentan terhadap penyebaran virus ini. Pola peternakan tradisional yang mencampurkan berbagai jenis hewan dalam satu area, ditambah dengan sistem sanitasi pasar tradisional yang belum optimal, mempercepat transmisi virus antar-hewan maupun dari hewan ke manusia (zoonosis). Dampak yang ditimbulkan tidak hanya terbatas pada krisis kesehatan masyarakat, tetapi juga memukul sektor ekonomi secara telak akibat pemusnahan massal (*depopulasi*) unggas yang merugikan para peternak.

Meskipun berbagai upaya pengendalian seperti program vaksinasi unggas, penerapan *biosekuriti* ketat, dan surveilans aktif telah digalakkan, ancaman Avian Influenza tidak pernah benar-benar hilang. Karakteristik virus yang mudah bermutasi (*antigenic drift* dan *antigenic shift*) terus membayangi dunia dengan risiko terjadinya pandemi global baru jika virus ini berhasil mengembangkan kemampuan untuk menular antar-manusia secara efisien. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai epidemiologi, mekanisme penularan, dampak sosio-ekonomi, serta strategi pencegahan yang efektif mutlak diperlukan. Berdasarkan urgensi tersebut, makalah ini disusun untuk mengkaji secara komprehensif mengenai perkembangan Avian Influenza serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil guna meminimalisasi ancaman penyakit ini di masa depan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kolaka Timur.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi pemangku kebijakan dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyakit infeksi emergensi khususnya Avian Influenza di Kabupaten Kolaka Timur.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kolaka Timur, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.78
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	33.58
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	53.03
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	95.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena tidak ada anggaran YANG DISIAPKAN untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Avian Influenza).
2. Subkategori I. Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan karena tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza, tidak ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza, tidak ada Lab yang memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza, Kabupaten tidak dapat langsung mengirimkan spesimen ke Lab rujukan sehingga spesimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi.
3. Subkategori I. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan karena tidak ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza), Kabupaten tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan, Kabupaten tidak ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza, tidak ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten namun hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait.
4. Subkategori I. Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan karena tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas), tersedia laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).
5. Subkategori IV. Promosi, alasan karena fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini tidak memiliki media promosi Avian Influenza, tidak tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten, tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh Masyarakat, tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten, tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi.

d. Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kolaka Timur dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tenggara
Kota	Kolaka Timur
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	14.84
Threat	24.00
Capacity	39.21
RISIKO	40.56
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kolaka Timur untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.84 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 39.21 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 40.56 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuat SOP Pengelolaan Spesimen Avian Influenza berkoordinasi dengan petugas Laboratorium RS	Surveilans, Kabid P2P, Petugas Lab RS	Oktober 2026	

Kolaka Timur, 20 Mei 2026

Mengetahui,
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Kolaka Timur



Ridwan Masir, SKM
Pembina Pk.1, Gol IV/b
NIP. 19690316 199103 1 010

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

Langkah Pertama adalah Merumuskan Masalah

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut.

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat Ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat Ditindaklanjuti pada Kategori Kerentanan

Tidak ada yang bisa di tindaklanjuti

Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat Ditindaklanjuti pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis Inventarisasi Masalah dari Setiap Subkategori yang Dapat Ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Persepsi petugas bahwa SOP di butuhkan ketika ada kasus	Belum ada koordinasi dengan pihak Laboratorium RS terkait penyusunan SOP Avian Influenza			

4. Poin-Point Masalah Yang Harus Ditindaklanjuti

1	Persepsi petugas bahwa SOP di butuhkan ketika ada kasus
2	Belum ada koordinasi dengan pihak Laboratorium RS terkait penyusunan SOP Avian Influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuat SOP Pengelolaan Spesimen Avian Influenza berkoordinasi dengan petugas Laboratorium RS	Surveilans, Kabid P2P, Petugas Lab RS	Oktober 2026	

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ridwan Nasir, SKM	Kadis Kesehatan	Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Timur
2	dr. Irmayani	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Timur
3	Fitriyah. DM, SKM	Penanggungjawab PIE	Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Timur